

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas di era globalisasi seperti ini masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dilakukan pemerintah dalam mengupayakan perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan pembinaan kepada seluruh komponen pendidikan mulai dari fasilitas sekolah, guru, masyarakat, tenaga kependidikan dan yang paling utama adalah peserta didik. Peserta didik merupakan yang paling utama karena memang tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar pembelajaran tersebut dapat bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan akan memahami pembelajaran secara menyeluruh yang diberikan di dalam kelas sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>1</sup>

Untuk membuat siswa memahami dan mampu memanfaatkan hasil pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari diperlukan upaya tepat dan terbaik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu komponen penting

---

<sup>1</sup> UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta, Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 5

yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya ketika pendidik salah memilih metode pembelajaran, para peserta didik akan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Hal itu juga yang terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas Va MIN 1 Kendari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas Va MIN 1 Kendari pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa terlihat kurang aktif, masih ada beberapa siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tidak adanya inisiatif dari para siswa untuk bertanya kepada guru ketika guru memberikan waktu untuk bertanya.<sup>2</sup> Hal ini juga terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN I Kendari adalah apabila siswa

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pada proses belajar mengajar di kelas Va MIN 1 Kendari tanggal 10 Oktober 2017.

memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70$ .<sup>3</sup> Hal tersebut berarti hasil pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Va MIN 1 Kendari masih belum maksimal dan masih berada di bawah standar yang telah ditentukan.

Atas dasar situasi tersebut, peneliti menganggap perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Va MIN 1 Kendari khususnya pada penggunaan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Va MIN 1 Kendari adalah dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>4</sup>

Pemilihan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam metode pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian membaca dan mempelajari kembali materi yang ada dalam buku paketnya, kemudian siswa menutup bukunya dan siap menjawab pertanyaan dari guru melalui metode pembelajaran *Talking Stick*, dengan menggunakan tongkat (*Stick*) yang digulir

---

<sup>3</sup> Masniah, *Wawancara Penulis Dengan Salah Seorang Guru Di MIN I Kendari Pada Tanggal 10 Oktober 2017*

<sup>4</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmadia Buana) h.134

keseluruh siswa sambil bernyanyi bersama, siswa yang mendapat tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru. Jadi metode pembelajaran *Talking Stick* cocok digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan bersastra dan berkomunikasi yang baik dan benar baik lisan maupun tulis yang meliputi aspek-aspek membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Metode pembelajaran ini membuat siswa senang karena dalam metode ini terdapat unsur permainan sehingga membuat proses belajar tidak membosankan. Metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi.<sup>5</sup> Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas Va MIN 1 Kendari”**.

---

<sup>5</sup> Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009) h. 45

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa permasalahan siswa yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.
2. Hasil belajar siswa kelas Va MIN I Kendari pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah.
3. Belum menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah-masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Va MIN I Kendari ?
2. Apakah metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Va MIN 1 Kendari ?



#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Va MIN I Kendari.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Va MIN I Kendari melalui penerapan metode *Talking Stick*.

#### E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran lebih berkualitas serta dapat menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan di kelas, selain itu dapat juga dijadikan sumber referensi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Memberi sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pun meningkat.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan untuk menjaga sebagai antisipasi timbulnya kesalahpahaman serta pengaburan pemahaman makna, maka sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini :

1. Metode *Talking Stick* diartikan tongkat berbicara. *Talking Stik* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada

terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya. pada saat guru memberikan pertanyaan siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, hingga sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>6</sup>

2. Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.<sup>7</sup>
3. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas Va MIN I Kendari.

---

<sup>6</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009) h. 6

<sup>7</sup> Paulina Panen, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.7